

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan prasyarat utama dalam meningkatkan derajat dan kualitas bangsa. Pencapaian tujuan pendidikan dapat diketahui melalui kegiatan pengukuran yang disebut evaluasi. Proses pendidikan diarahkan pada pengembangan kemampuan anak agar mampu bekerja dengan kemampuannya sendiri agar memiliki kompetensi berkepribadian, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan Negara. Pada kondisi yang sama pada dasarnya masyarakat Indonesia telah menyadari betapa pentingnya memperoleh pendidikan yang bermutu.

Mutu pendidikan Nasional dan pengajaran perlu dipantau terus-menerus dalam setiap tahap dan langkah kegiatan pendidikan. Pantauan itu ditujukan sebagai upaya pengendalian mutu pendidikan dan lebih jauh sebagai penjaminan mutu pendidikan. Upaya inilah yang dimaksud dalam UU No. 20 tahun 2003 dan Kepmendiknas No.153/U/2003 dan dikenal dengan Ujian Akhir Nasional (UAN).

Ujian Akhir Nasional (UAN) merupakan fungsi pengendalian mutu pendidikan (*educational quality control*) dan fungsi penjaminan mutu pendidikan (*educational quality ssurance*). Salah satu kebijakan pokok Kementerian Pendidikan Nasional adalah meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenjang pendidikan. Hasil Ujian Akhir Nasional (UAN) digunakan sebagai pertimbangan untuk: 1) Pemetaan program pendidikan, 2) Seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, 3)

Penentuan kelulusan siswa dari satuan pendidikan, 4) Pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan (Permendiknas No. 34/2007). Keberhasilan dalam proses belajar mengajar biasanya diukur dengan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. Semakin banyak siswa yang dapat memahami dan menguasai materi maka semakin tinggi keberhasilan dari pengajaran tersebut, atau semakin tinggi penguasaan siswa atas standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum, semakin besar pula kemungkinan siswa memperoleh nilai yang baik dalam Ujian Nasional.

Salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional jurusan IPA di SMA adalah mata pelajaran biologi. Biologi adalah mata pelajaran yang dianggap siswa sebagai mata pelajaran yang sangat sulit, membosankan karena banyaknya materi dan kata latin serta hafalan- hafalan yang cukup banyak dan tentunya menyulitkan siswa dalam memahami konsep-konsep biologi seperti materi genetika khususnya pada pewarisan sifat (Nurhayati, 2005). Pewarisan sifat merupakan salah satu materi pelajaran biologi, yang diajarkan di kelas XII. Sesuai dengan penelitian Yang dan Miao (dalam Nusantari, 2011) bahwa genetika merupakan salah satu unit yang paling sukar dibelajarkan.

Sesuai data yang diperoleh dari Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendiknas-BNSP 2011 menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Bongomeme di Kabupaten Gorontalo dalam angka presentasi penguasaan materi perwarisan sifat memiliki hasil yang rendah. Ini menandakan bahwa materi pewarisan sifat di SMA Negeri 1 Bongomeme di Kabupaten Gorontalo bermasalah, hal ini dapat dilihat pada

prosentasi penguasaan materi biologi tersebut, yaitu berdasarkan hasil analisis Ujian Nasional SMA Negeri 1 Bongomeme di Kabupaten Gorontalo pada tahun ajaran 2007-2008 sampai dengan tahun 2009-2010, yaitu:

**Tabel 1.1 Prosentasi Penguasaan Materi Biologi pada Pewarisan Sifat oleh Siswa SMA Negeri 1 Bongomeme**

Kls	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tahun	Rata-Rata	
XII	3. Memahami penerapan konsep dasar dan prinsip-prinsip hereditas serta implikasinya pada salingtemas	3.4 menerapkan prinsip hereditas dalam mekanisme pewarisan sifat	2007-2008	87.07	
			2008-2009	62.00	
			2009-2010	Paket A	3.23 ; 22.58
				Paket B	0.00 ; 13.33

Sumber: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendiknas-BNSP 2011

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 bahwa materi pewarisan sifat mengambil bagian dalam tes mata pelajaran biologi saat Ujian Nasional dalam tiap tahunnya yaitu sekitar 2,5% - 7,5% atau 1-3 pertanyaan dalam 40 soal yang dipertanyakan, dan penguasaan siswa terhadap materi pewarisan sifat semakin menurun (rendah). Uraian di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru biologi yang ada di SMA

Negeri 1 Bongomeme bahwa siswa merasa kesulitan dalam menentukan fenotip, parental (P), gamet (G), keturunan pertama (F1), keturunan kedua (F2), menghitung persen (%). Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa khususnya pada materi pewarisan sifat tidak tuntas. Permasalahan di atas perlu ditindak lanjuti dengan menggali kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal Ujian Nasional materi pewarisan sifat serta upaya mengatasi kesulitan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan formulasi judul “Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Soal Ujian Nasional Materi Pewarisan Sifat Di SMA Negeri 1 Bongomeme”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- 1) Kesulitan apakah yang dialami siswa dalam mengerjakan soal Ujian Nasional materi pewarisan sifat di SMA Negeri 1 Bongomeme?
- 2) Bagaimanakah upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal Ujian Nasional materi pewarisan sifat di SMA Negeri 1 Bongomeme?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- 1) Kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal Ujian Nasional materi pewarisan sifat di SMA Negeri 1 Bongomeme.
- 2) Upaya mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal Ujian Nasional materi pewarisan sifat di SMA Negeri 1 Bongomeme

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, siswa, dan peneliti.

1. Bagi sekolah

Sekolah mendapat data dan informasi mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal Ujian Nasional materi pewarisan sifat dan mengetahui upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut.

2. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan informasi apa saja kesulitan siswa dalam mengerjakan soal Ujian Nasional materi pewarisan sifat dan cara mengatasi kesulitan konsep konsep tersebut.

3. Bagi siswa

Mendorong siswa untuk lebih berperan aktif/giat belajar dalam proses pembelajaran khususnya pada materi pewarisan sifat dan upaya untuk mengatasi kesulitan konsep tersebut.

4. Bagi peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengerjakan soal atau latihan dalam proses pembelajaran khususnya materi pewarisan sifat dan upaya mengatasi kesulitan tersebut.